

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Menegakkan kedisiplinan dengan meningkatkan jumlah kehadiran pegawai di lingkungan kerja adalah nilai mutlak yang mendukung pencapaian kinerja tertentu. Selama ini dalam praktiknya hal ini kerap dikesampingkan entah karena anggapan untuk memulai suatu hal dengan santai saja atau karena pembawaan pribadi pekerja. Namun, belakangan dengan semakin menjamurnya tindakan indisipliner di beberapa instansi pemerintahan sudah menjadi perhatian khusus yang mesti diminimalisir. Maka, peran dan tanggung jawab pekerja pada lingkungan kerja tertentu dituntut agar berperan aktif, tidak hanya mengandalkan satu dua orang saja, melainkan setiap lini dengan strategi dan tugasnya masing-masing harus sama-sama bersinergi mendukung terciptanya lingkungan kerja yang berkualitas baik dengan memerhatikan tingkat kedisiplinan pegawai-pegawainya.

Seperti terjadi pada lingkungan kerja Kantor BAPPELITBANGDA NTT yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya mengenai penerapan absensi fingerprint sebagai salah satu cara dalam menegakkan kedisiplinan pegawai. Sebagai dasar pertimbangan dengan penerapan absensi *fingerprint* bisa memicu kesadaran dari para pegawainya terutama soal datang dan pulang tepat waktu, sehingga sangat diharapkan dapat meningkatkan disiplin pegawai. Penelitian terkit dengan Penerapan absensi fingerprint di Kantor BAPPELITBANGDA Provinsi

NTT dengan menggunakan aspek: Kehadiran, Ketaatan Pada Standar Kerja, dan Ketegasan Pimpinan.

Dilihat dari Aspek Kehadiran dengan indikator hadir tepat waktu dan pulang tepat waktu di Kantor BAPPELITBANGDA Provinsi Nusa Tenggara Timur belum cukup baik dalam melaksanakan absensi menggunakan fingerprint dengan tepat waktu karena masih ada beberapa pegawai yang terlambat masuk kantor dan pulang lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Pada aspek Ketaatan Pada Standar Kerja dengan indikator pertama yaitu tanggung jawab pegawai terhadap tugas yang diberikan bahwa pegawai dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan kualitas yang baik, indikator kedua yaitu mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu: para pegawai mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu dengan menggunakan strategi-strategi tertentu sehingga pekerjaan bisa diselesaikan tepat waktu. Kemudian pada Aspek Ketegasan Pimpinan dengan indikator pertama, yaitu sanksi yang diberikan kepada pegawai yang indisipliner dapat berupa pemotongan tunjangan yang berlaku bagi pegawai negeri sipil serta mendapatkan sanksi administrasi berupa teguran tertulis. Indikator kedua yaitu ketegasan pimpinan kantor dalam penegakkan aturan agar tidak ada lagi pegawai yang tidak disiplin, dengan terus memberikan himbauan terhadap para pegawai serta memberikan surat teguran kepada pegawai yang tidak disiplin. Ketiga aspek yang saling terkait tersebut diharapkan bisa menunjang terciptanya lingkungan kerja yang baik dan berkualitas, dengan adanya keselarasan setiap lini yang saling mendukung dan menopang.

Selain dari pada itu masih dijumpai kendala dalam penerapan *fingerprint* di Kantor BAPPELITBANGDA NTT yakni sering terjadinya mesin tidak menanggapi atau error serta jaringan yang kadang tidak memadai, sehingga terkesan kurang efektif dan efisien untuk saat-saat tertentu dan menghambat evaluasi kinerja berbasis tingkat kehadiran pegawai.

6.2 Saran

1. Bagi Kantor BAPPELITBANGDA NTT

Perkuat hubungan kerja sama dengan pihak DISKOMINFO dalam mengatasi eror dan kendala jaringan pada mesin absensi fingerprint, agar tidak berakibat pada kelalaian pencatatan tingkat kehadiran para pegawai

2. Bagi pimpinan BAPPELITBANGDA

Penerapan sanksi terhadap setiap pegawai dengan tindakan indisiplinernya terus menerus dipertegas dan harapannya bisa menjadi efek jera atas keterlambatan dan tindakan indisipliner lainnya.

3. Para pegawai

Sekiranya semangat bekerja dengan berdasarkan rasa tanggung jawab menjadi berkah khusus untuk saling mendukung terciptanya lingkungan kerja yang bagus dan berkualitas